BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pengertian dari objek penelitian menurut **Sugiyono (2011 : 32)** adalah sebagai berikut : " objek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang-orang, atau objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik dari kesimpulan ".

Pengertian dari objek penelitian menurut **Husen Umar (2005:303)** menjelaskan pengertian dari objek penelitian sebagai berikut:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambah dengan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Adapun pengertian objek penelitian menurut **Iqbal Hasan (2006:4)** adalah sebagai berikut:

"Objek penelitian (variable penelitian) adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai."

Objek penelitian yang menjadi *focus* penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (*independent variabel*) merupakan variabel yang mempengaruhi dan yang mengakibatkan variabel terkait (*Variabel*

Dependent) Adapun variabel bebas yang digunakan peneliti adalah Profitabilitas (ROE) (X1), Kebijakan Dividen (EPS) (X2)

2. Variabel terikat (*dependent variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Adapun variabel terkait yang digunakan peneliti adalah Nilai Perusahaan (PBV). Penelitian dilakukan pada 6 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan

data untuk mencapai tujuan tertentu **Umi Narimawati (2008 :127)** Metode penelitian adalah :

> Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolahuntuk diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian ini dapat diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai data yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut **Sugiyono (2009:29)** menyatakan bahwa :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah satu sampai empat. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan maslah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat

dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut **Sugiyono (2009:8)** menyatakan metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

> Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Penelitian ini, menggunakan metode deskriptif yang digunakan untuk menjelaskan profitabilitas (ROE), Laba per Lembar Saham (EPS) dan nilai perusahaan (PBV). Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas (ROE) dan Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian sangat diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, sehingga penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Pengertian desain penelitian menurut **Moh. Nazir (2005:84)** menyatakan bahwa :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Pengertian desain penelitian menurut **Jonathan Sarwono (2006:79)** adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan telah ditetapkan."

Langkah-langkah desain penelitian menurut **Umi Narimawati (2011:30)** adalah :

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan Profitabilitas (ROE), EPS dan Nilai Perusahaan (PBV) yang terjadi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menetapkan rumusan masalah Profitabilitas (ROE), EPS dan Nilai Perusahaan (PBV) yang terjadi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menetapkan tujuan penelitian untuk mengetahui Profitabilitas (ROE), EPS dan Nilai Perusahaan (PBV) yang terjadi pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisis data deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif) untuk profitabilitas (ROE), EPS dan Nilai Perusahaan (PBV) yang terjadi

pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

9. Menyusun pelaporan hasil penelitian

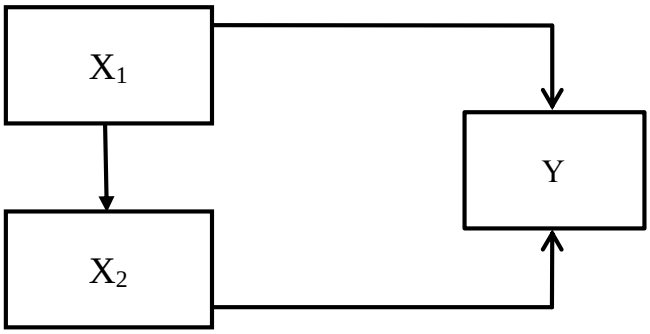
Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Desain Penelitian

No.	**Desain Penelitian**		
	Tujuan Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Jenis Data**
1.	Mengetahui Profitabilitas (ROE)	*Deskriptif*	Sekunder
2.	Mengetahui Kebijakan Dividen (EPS)	*Deskriptif*	
3.	Mengetahui Nilai Perusahaan (PBV)	*Deskriptif*	
4.	Mengetahui Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Kebijakan Dividen (EPS) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	*Verifikatif*	

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.



Keterangan:
X_1 = Profitabilitas (ROE)
X_2 = Laba per Lembar Saham (EPS)
Y = Nilai Perusahaan (PBV)

Gambar 3.1

Desain Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut **Umi Narimawati (2008:30)** pengertian operasional variabel adalah sebagai berikut:

> Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Judul yang diambil penulis yaitu "pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)", maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari : Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Laba per Lembar Saham (EPS) (X_2) yang merupakan variabel bebas. Adapun terikatnya adalah Nilai Perusahaan (PBV). Adapun definisi operasional masing-masing operasional sebagai berikut :

1. **Variabel Bebas / Independen (X_1 dan X_2)**

   Definisi Variabel Bebas menurut **Sugiyono (2010: 33)** adalah sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (ROE) (X_1) dan Laba per Lembar Saham (EPS) (X_2).

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

Definisi Variabel Terikat menurut **Sugiyono (2010:39)** adalah sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel dependen adalah variabel terkait yang dipengaruhi atau mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan (PBV).

Skala atau ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio.

Menurut **Moh. Nazir (2009:132)** mendefinisikan ukuran rasio sebagai berikut:

"Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolute dari objek yang diukur".

Dalam skala rasio, angka nol mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti.

Agar penelitian ini dapat dipahami serta untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas (ROE)	Rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. **Van Horne (2009:234)**	- Laba bersih setelah pajak - Total Ekuitas $ROE = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ Ekuitas}\ x\ 100$	Persen	Rasio
Laba per Lembar Saham (EPS)	EPS merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham **(Sutrisno, 2009:222)**	- Laba bersih - Jumlah Saham yang beredar $EPS = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ Saham\ beredar}$	Rupiah	Rasio
Nilai Perusahaan (PBV)	Rasio antara harga saham dibagi dengan nilai buku saham. **(Brigham& Ehrhardt, 2002)**	- Harga Saham - Nilai Buku Saham $PBV = \frac{Harga\ Saham}{Nilai\ Buku\ Saham}$	Persen	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan oleh peneliti mengenai "Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) adalah Laporan Keuangan Tahunan, yang termasuk ke dalam data sekunder.

Menurut **Sugiyono (2009:137)** data sekunder adalah sebagai berikut :

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai data-data yang terkait dengan perusahaan investasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. **Populasi**

Menurut **Umi Narimawati (2008:161)** menyatakan bahwa populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis."

Berdasarkan penelitian tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014. Adapun populasi pada penelitian ini sebanyak 6 perusahaan.

2. **Sampel**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian **(Umi Narimawati, 2008)**. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada beberapa tahapan dan beberapa kriteria tertentu. Adapun dalam penelitian ini digunakan kriteria–kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2010 –2014).

2. Tersedia data laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2010– 2014).
3. Mencantumkan Nilai Perusahaan (PBV) pada laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2010 –2014).

Nama – nama perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. PT. Siantar Top, Tbk
2. PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk
3. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
4. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk
5. PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
6. PT. Mayora Indah, Tbk

Kesimpulannya, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 6 perusahaan sektor Makanan dan Minuman (data *csoss section*) dengan periode laporan keuangan selama 5 tahun (data *time series*). Total keselurnhan data yang dijadikan sampel adalah 30 buah panel data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan cara *non participant observation*. Dengan demikian langkah yang dilakukan adalah dengan mencatat seluruh data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu perusahaan Makanan dan Minuman selama periode 2010–2014 sebagai mana yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

3.2.4.1 Studi Pustaka

Menurut **M.Nazir (1988:111)** menyatakan bahwa yang dimaksud dengan :

"Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan."

Studi Kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut **Umi Narimawati (2010:41)** Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Adapun analisis-analisis yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Analisis Deskriptif (Kualitatif)**

   Menurut **Sugiyono (2011:147)** menyatakan bahwa :

   Metode Analisis Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Untuk menghitung Profitabilitas (ROE) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ on\ Equity = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Equity}\ \text{X 100\%}$$

Untuk menghitung Laba per Lembar Saham (EPS) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih}{jumlah\ lembar\ saham}$$

Sedangkan untuk tingkat pengembalian modal (ROE) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{Harga\ Saham\ perlembar\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Sedangkan untuk perkembangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Perkembangan = \frac{Pn-Pn-1}{Pn-1} X\ 100\%$$

Keterangan :

Pn = Perkembangan Tahun Sekarang

Pn_{-1} = Perkembangan Tahun Sebelumnya

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut **Sugiyono (2009:31)** analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik.Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif.Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris."

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalahsebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian analisis jalur terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik Hasil pengujian hipotess yang baik tidak melanggar asumsi-asumsi klasik.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis jalur sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdpat korelasi antara variabel bebas (Imam Ghozali, 2001). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- Nilai R^2 sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebs banyak yang tidak signifikan mengikat variabel terikat.
- Menganalisis matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,90), hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.Salah satu cara untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas itu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residualnya **(Gujarati, 2003: 362)**. Adapun dasar untuk menganalisisnya, adalah:

- Jika ada pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telahterjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola tertentu serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen

yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W). Kriteria uji: bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

a. Jika D-W<d_L atau D-W>d_L kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
b. Jika d_u < D-W < 4 – d_u, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
c. Tidak ada kesimpulan jika $d_L \leq$ D-W < d_u atau 4 - $d_u \leq$ D-W < 4 – d_L. Apabila hasil uji Surbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan runs test.

2. Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Kusnendi (2005:10) menjelaskan bahwa:

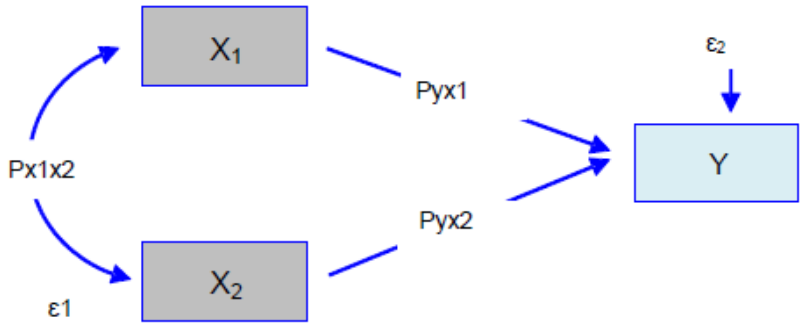
> "Analisis jalur adalah metode analisis data multivariate dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung beberapa variabel eksogen (penyebab) terhadap variabel endogen (akibat) dengan pola bersifat rekrusif dan semua variabel dapat diobservasi secara langsung".

Menurut Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:259) mengemukakan bahwa:

> "Analisis jalur (*path analysis*) digunakan apabila secara teori kita yakin berhadapan dengan masalah yang berhubungan sebab akibat.Tujuanya adalah menerangkan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *path analysis* merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Peneliti menggunakan analisis jalur (*path analysis)* karena peneliti ingin memastikan apakah ada pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Laba per Lembar Saham (EPS) terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Adapun model analisis jalur yaitu:



Gambar 3.2

Model Analisis Jalur

Keterangan :

X_1 : Profitabilitas (ROE)

X_2 : Laba per Lembar Saham (EPS)

Y : Nilai Perusahaan (PBV)

PX_1X_2 : Koefisien jalur Profitabilitas (ROE) terhadap (EPS)

PYX_1 : Koefisien jalur Profitabilitas (ROE) terhadap Nilai Perusahaan

PYX_2 : Koefisien jalur Nilai Perusahaan (PBV) terhadap Nilai Perusahaan

Ɛ : Pengaruh faktor lain

Diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 diatas dapat diformulasikan kedalam 2 bentuk persamaan struktural sebagai berikut:

Persamaan Jalur Sub Struktur Pertama

$$x_2 = P_{x2x1}X + \varepsilon_1$$

Persamaan Jalur Sub Struktur Kedua

$$Y = P_{Yx1}X + P_{Yx2}X + \varepsilon_2$$

Dalam metode Analisis Jalur (*Path Analysis*) terdapat pengujian jalur yang terbagi pada Sub Struktur Pertama dan Sub Struktur Kedua, yaitu :

a) Perhitungan Jalur Pada Sub Struktur Pertama

Pada sub struktur yang pertama variabel profitabilitas (ROE) berperan sebagai variabel independen dan EPS sebagai variabel dependen. Selanjutnya untuk menguji profitabilitas (ROE) terhadap EPS ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung Koefisien Jalur

Karena variabel independen hanya satu, yaitu variabel profitabilitas (ROE), maka nilai koefisien korelasi sekaligus menjadi koefisien jalur.

$$(P_{yx}) = r_{xY}$$

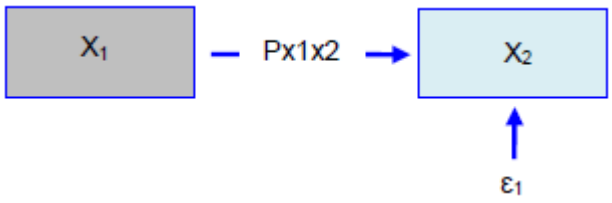
Dimana koefisien korelasi diperoleh menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\mathbf{n}\sum \mathbf{XY}) - \sum \mathbf{X}\sum \mathbf{Y})}{\sqrt{[\mathbf{n}\sum X^2 - (\sum \mathbf{X})^2]\, X\, [\mathbf{n}\sum \mathbf{y}^2 - (\sum \mathbf{y})^2]}}$$

2) Menghitung Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi diperoleh dari mangkuadratkan nilai koefisien jalur, jadi koefisien determinasi budaya organisasi terhadap sistem informasi akuntansi dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2yx = (P_{YX})^2$$



Gambar 3.3

Koefisien Jalur Sub-Struktur Pertama

Berdasarkan gambar diatas dapat dibuat bentuk persamaan jalur sebagai berikut:

$$X_2 = P_{X1X2}\, X + \varepsilon_1$$

b) Pengujian Jalur Pada Sub Struktur Kedua

Pada analisis jalur, profitabilitas (ROE) dan EPS berfungsi sebagai variabel eksogen (sebab) dan nilai perushaan (PBV) sebagai variabel endogen (akibat). Selanjutnya untuk menguji pengaruh profitabilitas (ROE) dan EPS terhadap nilai perusahaan (PBV) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyusun matriks korelasi antar variabel

$$R = \begin{array}{c} \\ X_1 \\ X_2 \end{array} \begin{array}{c} \begin{array}{cc} X_1 & X_2 \end{array} \\ \begin{bmatrix} R_{xx} & R_{x1x2} \\ R_{x1x2} & R_{yy} \end{bmatrix} \end{array}$$

2) Hitung invers dari matriks korelasi antara variabel Profitabilitas (ROE) dan EPS

$$R^{-1} = \begin{bmatrix} C_{11} & C_{12} \\ C_{21} & C_{22} \end{bmatrix}$$

3) Hitung koefisien korelasi antara variabel Profitabilitas (ROE) dan EPS dengan Nilai Perusahaan (PBV).

$$R_{xyz} = \begin{matrix} \\ X_1 \\ X_2 \end{matrix} \begin{matrix} Y \\ \begin{bmatrix} r_{X1Y} \\ r_{X2Y} \end{bmatrix} \end{matrix}$$

4) Untuk memperoleh koefisien jalur, kalikan invers dari matriks korelasi terhadap matriks korelasi variabel sebab dengan variabel akibat.

$$\begin{bmatrix} P_{YX1} \\ P_{YX2} \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} R^{-1}xx & R^{-1}x1x2 \\ R^{-1}x1x2 & R^{-1}yy \end{bmatrix} X \begin{bmatrix} P_{X1Y} \\ P_{X2Y} \end{bmatrix}$$

5) Menghitung Koefisien Determinasi.

Besarnya pengaruh struktur modal dan rentabilitas secara bersama-sama (simultan) terhadap nilai perusahaan yang dikenal dengan koefisien determinasi. Koefisien determinasi didapat dari hasil perkalian koefisien jalur terhadap matriks korelasi antara variabel eksogen dengan kualitas informasi.

$$R^2_{YX1X2} = [P_{YX1} - P_{YX2}] X \begin{bmatrix} R_{YX1} \\ R_{YX2} \end{bmatrix}$$

6) Menghitung Pengaruh Parsial.

Setelah dilakukan perhitungan koefisien jalur untuk substurktur kedua, maka selanjutnya dilakukan perhitungan besar pengaruh masing-masing variabel X_1, X_2 dan Y sebagai berikut:

Pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_1 terhadap Y secara langsung = **PYX1 × PYX1** = ……

Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y = **PYX1 × rX1X1 × PYX1 =**…….+

Pengaruh Total ……

Pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y :

Pengaruh X_2 terhadap Y secara langsung = **PYX2 × PYX2** = ……..

Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y = **PYX2 × rX2X2 × PYX2** = ……..+

Pengaruh Total ……..

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara *independent variabel* dengan *dependent variabel*. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara *independent variabel* dengan *dependent variabel* selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Analisis korelasi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel.Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan $-1 \leq R \leq 1$ apabila :

a. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.

b. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika *independent variabel* naik, maka *dependent variabel* turun, dan jika variabel *independent variabel turun*, maka *dependent variabel* naik).

b. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka terdapat hubungan yang kuat antara *independent variabel* dan *dependent variabel* dan hubungannya searah (jika *independent variabel* naik, maka *dependent variabel* naik, dan jika *independent variabel* turun, maka *dependent variabel* turun).

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.3

Tabel Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1.00	Korelasi tinggi

Sumber: ***Syahri Alhusin dalam Umi Narimawati (2010:50)***

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban suatu teori sementara yang sebenarnya masih memerlukan pengujian. Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, **(Arikunto 2003:62).**

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel *independent* (X) yaitu ROE (X_1) dan EPS (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Profitabilitas (ROE) dengan variabel terikat EPS

H0 : Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS)

Hi : Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS).

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Profitabilitas (ROE) dengan variabel terikat Nilai Perusahaan (PBV)

H0 : Profitabilitas (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hi : Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

c) Hipotesis parsial antara variabel bebas EPS terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (PBV)

H0 : *Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hi : *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t).

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji satu pihak (two tail test) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu :

a) Hipotesis parsial antara variabel bebas Profitabilitas (ROE) dengan variabel terikat EPS

$H_0 : \beta X_1 X_2 = 0$: Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS)

$H_i : \beta X_1 X_2 \neq 0$: Profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap *Earning per Share* (EPS)

b) Hipotesis parsial antara variabel bebas Profitabilitas (ROE) dengan variabel terikat Nilai Perusahaan (PBV)

$H0 : \beta X_1 Y = 0$: Profitabilitas (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

$Hi : \beta X_1 Y \neq 0$: Profitabilitas (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

c) Hipotesis parsial antara variabel bebas EPS terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (PBV)

$H0 : \beta X_2 Y = 0$: *Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

$Hi : \beta X_2 Y \neq 0$: *Earning per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t hitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien signifikan atau tidak dengan rumus

$$t_1 = r_1 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_1 y^2)}} \qquad t_2 = r_2 y \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r_2 y^2)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

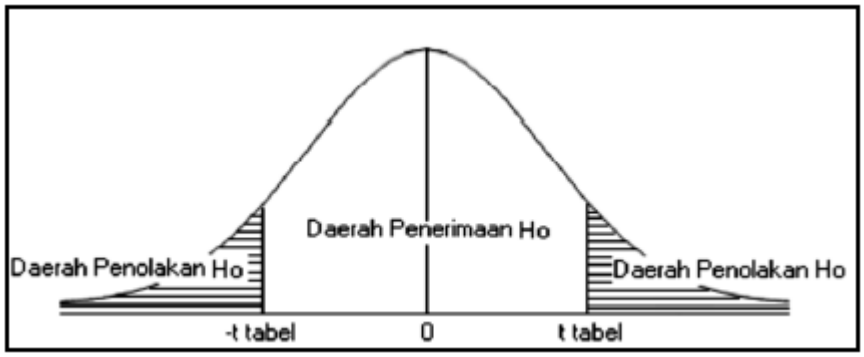
Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria adalah sebagai berikut :

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria :

a) Jika t hitung ≥ t tabel maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Hi diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b) Jika t hitung ≤ t tabel maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Hi ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan

c) t tabel; dicari didalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut,α = 0,05 dan dk = (n-k-1)



Gambar 3.4

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika thitung dan Fhitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H_0 ditolak (diterima) dan H_α diterima (ditolak). Kesimpulannya, Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Laba per Lembar Saham (EPS) berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Rasio signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak) adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.